

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan Bank BUMN Konvensional dan anak perusahaan Bank BUMN Syariah periode 2010-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan (NPL) / Non Performing Finance (NPF)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR) / Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Return on Assets (ROA)*, *Net Interest Margin (NIM) / Net Operating Margin (NOM)*, Beban Operasional terhadap Pendapatan operasional (BOPO), dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Hasil penelitian ini memberikan beberapa kesimpulan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Terdapat Perbedaan yang signifikan antara rasio NPL Bank BUMN Konvensional dengan rasio NPF anak usaha Bank BUMN Syariah. Kinerja rasio NPL lebih baik dibandingkan rasio NPF. Perbedaan itu disebabkan oleh jumlah aset keduanya. Bank BUMN Konvensional memiliki aset yang cukup besar serta pangsa pasar yang dominan dibanding anak usahanya, sehingga tingginya NPF dinilai cukup wajar. Namun, baik NPL maupun NPF, keduanya masih dalam kategori sangat sehat dikarenakan dibawah 5%.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio LDR Bank BUMN Konvensional dengan rasio FDR Bank BUMN Syariah. Kinerja rasio LDR lebih baik dibandingkan rasio FDR
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA Bank BUMN Konvensional dengan Bank BUMN Syariah. Secara rasio, kinerja ROA bank BUMN Konvensional lebih baik dari Bank BUMN Syariah. Namun secara nominal, aset perusahaan induk jauh lebih besar dibanding anak perusahaannya. Sehingga dapat dimaklumi jika nilai ROA perusahaan induk lebih besar dari anak perusahaannya yang relatif masih baru berdiri.
4. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NIM Bank BUMN Konvensional dengan rasio NOM Bank BUMN Syariah. Namun secara grafik, kinerja rasio NOM lebih baik daripada rasio NIM.
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO Bank BUMN Konvensional dengan rasio BOPO Bank BUMN Syariah. Kinerja rasio BOPO Bank BUMN Konvensional lebih baik dari Bank BUMN Syariah. Hal tersebut dikarenakan usia anak perusahaan yang masih muda sehingga memerlukan biaya operasional yang cukup tinggi.
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR Bank BUMN Konvensional dengan rasio CAR Bank BUMN Syariah. Kinerja CAR Bank BUMN Konvensional lebih baik dari Bank BUMN Syariah, akan tetapi keduanya masih tergolong sangat sehat karena memiliki rasio diatas 12%. Di sisi lain, secara nominal Bank BUMN Konvensional memiliki

permodalan yang besar dibanding anak usahanya sehingga cukup mempengaruhi kinerja keuangan secara signifikan.

7. Secara umum, kinerja Bank BUMN Konvensional lebih baik dari Bank BUMN Syariah. Hal tersebut terlihat dari kelima rasio yang diantaranya adalah NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR. Bank BUMN Syariah hanya unggul pada rasio NOM. Meskipun demikian, keduanya memiliki kinerja keuangan yang tergolong sangat sehat.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang berkaitan dengan kinerja dan tingkat kesehatan bank BUMN baik konvensional maupun syariah, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank BUMN Konvensional

Secara keseluruhan, kinerja Bank BUMN Konvensional dikatakan sangat baik. Maka hendaknya mempertahankan kualitas kinerja dan tingkat kesehatan bank agar dapat menjaga kepercayaan masyarakat serta *stakeholder*.

2. Bagi Bank BUMN Syariah

Hendaknya Bank BUMN Syariah meninjau ulang kembali kinerja keuangan serta tingkat kesehatannya. Meskipun secara keseluruhan kinerja dan tingkat kesehatan bank dapat dikatakan sangat baik, namun diharapkan

dapat meningkatkan kinerja keuangannya khususnya pada rasio profitabilitas.

3. Bagi Peneliti selanjutnya
 - a. Menambah bebrapa variabel keuangan seperti rasio *Return on Equity* (ROE), *Return on Investment* (ROI), dan rasio pasar.
 - b. Menambah jumlah populasi dan sampel penelitian, dan tidak hanya terbatas pada bank BUMN saja.